











zaman yang menuntut guru itu harus professional secara mengajar dan melakukan media sebagai pembelajarannya, guru diharuskan selalu *update* dengan perubahan-perubahan kurikulum yang sekarang ini dilakukan oleh pemerintah yaitu kurikulum 13, guru PAI disini harus bisa menyesuaikan dengan adanya perubahan-perubahan kurikulum jadi dibutuhkan diadakan pelatihan-pelatihan khusus bagi guru PAI terkait dengan kurikulum.

Di SMP Negeri 13 Surabaya terdapat dua guru PAI yang bernama Bapak Sariono dan Ibu Nur Hayati. Selain guru PAI dituntut untuk dapat professional disini guru PAI yang bernama Ibu Nur Hayati juga mengajar bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus, jadi guru PAI disini tidak hanya harus professional bagi peserta didik yang normal saja tetapi bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus pun harus diperlakukan sama atau adil. Pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh pihak SMP Negeri 13 Surabaya untuk melatih para guru-guru dan khususnya guru PAI, dilakukan perwakilan bagi guru yang sama mata pelajarannya. Nanti setelah selesai pelatihan-pelatihan bagi guru tadi, dilakukan *sharing* atau berbagi ilmu dengan guru yang lain dan khususnya guru PAI, dimana guru PAI harus memiliki strategi untuk dapat membuat peserta didiknya mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat pada materi, guru PAI harus dapat menjadikan hafalan itu bukan beban tapi malah menjadikan sebuah permainan yang memudahkan peserta didik untuk menghafal. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis memilih judul "Peningkatan Profesionalisme Guru PAI SMP Negeri 13 Surabaya".







pengajar mulai tingkat persekolahan sampai perguruan tinggi. Program penyetaraan Diploma II bagi guru-guru SD, Diploma III bagi guru-guru SMP dan Strata I (sarjana) bagi guru-guru SMA. Meskipun demikian penyetaraan ini tidak bermakna banyak, kalau guru tersebut secara entropi kurang memiliki daya untuk melakukan perubahan.

Selain diadakannya penyetaraan guru-guru, upaya lain yang dilakukan pemerintah adalah program sertifikasi. Selain sertifikasi upaya lain yang telah dilakukan di Indonesia untuk meningkatkan profesionalitas guru, misalnya PKG (Pusat Kegiatan Guru, dan KKG (Kelompok Kerja Guru) yang memungkinkan para guru untuk berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kegiatan mengajarnya.

Profesionalisasi harus dipandang sebagai proses yang terus menerus. Dalam proses ini, pendidikan prajabatan, pendidikan dalam jabatan termasuk penataran, pembinaan dari organisasi profesi dan tempat kerja, penghargaan masyarakat terhadap profesi keguruan, penegakan kode etik profesi, sertifikasi, peningkatan kualitas calon guru, imbalan, dan lain-lain secara bersama-sama menentukan pengembangan profesionalitas seseorang termasuk guru.

Dari beberapa upaya yang telah dilakukan pemerintah di atas, faktor yang paling penting agar guru-guru dapat













